

Investor Summit and Capital Market Expo 2015
PT Wijaya Karya Beton Tbk
Selasa, 10 November 2015
Ruang Seminar III – Bursa Efek Indonesia

1. Rudi dari ITC Group dan Akademisi Universitas Mercubuana

Pertanyaan

- a. Mohon konfirmasi, apakah produk *precast box girder* dapat diproduksi di semua pabrik WIKA Beton dan seberapa signifikan pengaruh kapasitas produksinya terhadap penjualan secara menyeluruh di WIKA Beton?
- b. Berapa *capital expenditure* di tahun depan, dan apakah ada penambahan dari capex tahun sebelumnya dan alokasinya kira-kira kemana?

Jawaban

- a. *Precast box girder* dapat diproduksi di semua pabrik WIKA Beton, sebenarnya kami sampai saat ini mempunyai 11 pabrik. Dimana 9 pabrik dimiliki langsung 100% oleh WIKA Beton dan 2 pabrik lainnya dimiliki oleh anak Perusahaan yaitu PT CLT dan WIKA Kobe. Sesuai dgn konsep produksi WIKA Beton yaitu konsep produksi yang flexible, misalnya ada proyek di Sumatera seperti *elevated railway* di Trans Sumatera kami dapat membawa cetakan yang ada di pabrik jawa ke Sumatera dan nantinya akan kami produksi di pabrik di Sumatera, demikian juga proyek kereta api di wilayah Sulawesi. Sehingga dengan demikian keuntungan bagi WIKA Beton, kami punya banyak pabrik alat-alat produksinya dapat dimobilisasi dari tiap pabrik dan dibawa ke pabrik terdekat proyek-proyeknya berada. Ini salah satu *competitive advantage* dari WIKA Beton dimana kami mempunyai cetakan yang cukup banyak dan pabrik yang cukup banyak.

Sumbangan produk *box girder* atas omzet kontrak cukup signifikan, misalnya untuk tol ciledug-Blok M kontraknya cukup besar sekamir Rp 75 M, belum termasuk proyek MRT. Karena produk *box girder* pada proyek MRT merupakan komponen *Japanese content* sehingga diproduksi oleh WIKA Kobe. Pekerjaan proyek MRT *underground* diproduksi 100% oleh WIKA Beton, yang bagian *elevated* akan diproduksi 90% oleh WIKA Beton dan sisanya akan diproduksi oleh produsen Jepang yang ada di Indonesia.

- b. Untuk capex tahun depan kurang lebih hampir sama dengan tahun ini, untuk angka capex tersebut sudah termasuk penyertaan ke anak Perusahaan. Seperti tahun ini dari Rp528 M, ada kurang lebih 15% penyertaan kami ke Anak Perusahaan, pabrik yang tahun lalu kami akuisisi dimana tahun ini sudah bertambah 1 jalur (jalur non putar) sehingga kami bisa memasok produk *precast* untuk wilayah regional. Seperti produk *u ditch*, untuk *precast* prasarana di Singapore datangnya dari Malaysia sudah dalam bentuk produk jadi. Kami akan coba dengan posisi kami di Batam yang di sebrang Singapore dan pabrik kami juga mempunyai fasilitas jetti sendiri sehingga transportasi cukup mudah untuk proyek-proyek di pinggir laut.

Angka untuk investasi langsung WIKA Beton sekitar Rp375 M - 400 M. Kami juga merencanakan untuk membuat kajian atas bisnis penunjang yang nantinya dapat dikelola oleh Perusahaan Anak. Alokasi *capex* akan lebih banyak ke arah ekspansi sesuai dengan dorongan kebutuhan pasar. Kebetulan kami punya lahan yang sudah siap di Jawa Timur dan muncul berbagai macam permintaan terhadap produk-produk tertentu, karena lahannya sudah ada, kami tinggal menambah fasilitasnya untuk memenuhi berbagai macam permintaan tersebut.

Khususnya untuk produk *box girder*, kami akan membuat cetakan yang lebih fleksibel untuk memenuhi permintaan. Capex dari dana IPO masih senilai Rp 390 M masih kami hold dan nantinya akan kami gunakan di akhir tahun ini. Untuk capex tersebut nantinya akan kami tambah apabila WIKA sudah memberikan desain untuk proyek *High Speed Railway (HSR)*, karena sampai dengan saat ini desain masih belum matang.

2. Rahayu dari BCI Asia

Pertanyaan

- a. Di program kerja pemerintahan Jokowi 2015 fokusnya adalah infrastruktur, kami melihat bahwa *construction start* di 2015 memang seharusnya banyak dari tahun sebelumnya tetapi realisasi tidak sebanyak yang kami prediksi di tahun lalu. Sementara untuk tahun 2016 ini, yang kami lihat bahwa *construction start* di 2016 cukup signifikan, bagaimana menurut WIKA Beton apakah signifikan itu atau lebih besar dari tahun ini? Saya juga melihat di RAPBN tahun 2016 untuk anggaran sektor infrastruktur adalah yang terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya. Bagaimana menurut WIKA Beton apakah infrastruktur tahun 2016 lebih

banyak daripada tahun 2015 atau tahun 2016 adalah proyek yang *pending* di 2015, atau *land acquisition* yang belum selesai oleh pemerintah di tahun ini?

Jawaban

- a. Benar bahwa seharusnya di tahun 2015 berdasarkan anggaran untuk infrastruktur cukup besar karena dari PU ada 128 T, dari Perhubungan ada 90 T. Hanya saja penyerapannya menjadi terlambat karena ada beberapa perubahan yang terjadi. Terjadi penggabungan antara PU dan Perumahan Rakyat sehingga ada beberapa perubahan prosedur kemudian ada nomenklatur-nomenklatur baru yang harus disahkan terlebih dahulu sehingga penetapan para pengambil keputusan baru terjadi di bulan Agustus dan September. Dampak penyerapan perolehan omzet kontrak dapat kami raih tetapi dampak terhadap produksinya mungkin rendah sehingga akan menjadi *carry over* untuk tahun depan. Kalau di pemerintahan sebelumnya, dalam menghitung proyeksi pembangunan menggunakan MP3EI sebesar Rp 4.100T untuk sampai dgn tahun 2025. Tetapi menurut data terbaru dari RPJMN Bappenas, dari tahun 2015-2019 sebesar Rp 5.500 T sehingga jika dirata-ratakan sekitar Rp 1.100 T. Proyek *Power plant* yg diharapkan dapat dibangun di triwulan 1 tahun ini ternyata baru mulai tender di bulan September, sehingga dari 3 proyek yang kami sasarkan di tahun ini, baru proyek *Power Plant* Pangkalan Susu yang telah berjalan, sementara di Teluk Naga, Cilacap dan Tanjung Jati mungkin akhir tahun ini atau awal tahun depan dapat berjalan.

Tahun 2016 kami sangat optimis. Sekarang sudah mulai ada perbaikan dan tender-tender sudah dimulai di bulan November, dengan sistem *e-procurement* seperti sekarang ini ada tender KHS (kontrak harga satuan). Mudah-mudahan dengan sistem tender yang diubah oleh pemerintah, kami mengharapkan penyerapan bisa lebih cepat. Di industri ini, kapasitas menjadi permasalahan, berbeda dengan konstruksi dimana kapasitas bisa dengan mudah dinaikkan dan diturunkan, di industri ini penuh dengan investasi. Kami sudah melakukan inovasi-inovasi di bidang produksi, tahun ini kami mulai dengan "*mobile plant*" dimana pabrik-pabrik bisa kami mobilisasi, dengan begitu kami bisa bersaing.

3. Prima dari The Jakarta Post

Pertanyaan

Sumber pendanaan capex tahun dpn dari mana? Sampai dengan pertengahan tahun, untuk revenue dan profit nilainya sangat jatuh, bagaimna dengan target sampai dengan bulan desember thn ini?

Jawaban

Sekarang ini kami masih menyisakan dana IPO kurang lebih Rp 390 M, dan dana yang bisa diserap sampai dengan akhir tahun ini kira-kira Rp 120 M, sehingga kami masih punya sisa dana IPO yang dapat kami gunakan di tahun depan kira-kira Rp 270 M. Kami juga masih memiliki "treasury stock" sebesar 377 juta lembar (4,33%) yang dapat kami jual apabila harga sudah mencapai target yang kami harapkan. Omzet kontrak di akhir tahun masih prognosa kira-kira di angka Rp 3,3T ditambah dengan "carry over" Rp 800M, kira-kira omzet kontrak sekitar Rp 4,2T.

4. Maria Renata dari UOB Securities

Pertanyaan

Dari beberapa program pemerintahan Jokowi, kira-kira proyek apa yang paling dapat menguntungkan bagi WTON?

Jawaban

Keunggulan WB terhadap beton precast adalah precast yang mengandung teknologi tinggi. Kami selalu menjadi Perusahaan yang terdepan karena kami selalu inovasi dan kami selalu satu langkah di depan dibandingkan para pesaing kami. Jadi jika ada proyek yang membutuhkan kandungan precast yang teknologi tinggi, seperti itu yang kami inginkan. Seperti contohnya produk box girder, produsen pertama produk box girder adalah WIKA Beton dan itu nilai jualnya tinggi. Seperti halnya dengan proyek sudetan kali ciliwung, dibutuhkan pipa dengan diameter 4m dimana belum ada Perusahaan precast di Indonesia yang mampu untuk memproduksinya. Kemudian proyek PLTU, meskipun komposisi precast-nya kecil, tetapi karena dibutuhkan system pondasi yang harus cepat dan disertai dengan desain, kami juga senang dengan proyek seperti ini, dimana para pesaing juga tidak bisa masuk karena untuk system pondasinya menggunakan spesifikasi khusus. Demikian juga produk *lining* proyek MRT, hanya WIKA Beton yang dapat masuk, pesaingnya belum bisa masuk karena penguasaan teknologi.

5. Pamela dari Harian Kontan

Pertanyaan

Apakah pabrik Lampung selatan dapat mempengaruhi kapasitas dan target produksi WTON di tahun ini dan tahun depan? Kapan selesainya pabrik di Lampung Selatan?

Jawaban

Memang ada 1 bagian yang belum selesai meskipun untuk infrastrukturnya sudah selesai karena kami masih menunggu 1 proyek besar dari Jakarta yang akan mulai awal tahun 2016, karena pabrik Lampung Selatan diarahkan untuk memproduksi *Cylinder Pile* dengan diameter sampai dengan 2 meter, panjang bisa sampai dengan 60 meter tanpa sambungan. Untuk produk ini hanya dapat dilakukan di pabrik yang lokasinya di pinggir laut yang dilengkapi dengan *private jetty*. Secara kapasitas tidak mempengaruhi target produksi WIKA Beton karena sudah diperhitungkan dalam kapasitas total 2,3 juta ton per tahun.